

## Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

**Edi**

Universitas Internasional Batam

[edi.king@uib.ac.id](mailto:edi.king@uib.ac.id)

**Felicia**

Universitas Internasional Batam

[1842125.felicia@uib.edu](mailto:1842125.felicia@uib.edu)

### Abstrak

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh yang ada diantara tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini, kinerja perusahaan diukur dengan *Return on Equity* (ROE). Variabel independen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran direksi, direktur independen, ukuran komite audit, konsentrasi kepemilikan, dan kepemilikan institusional. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan syarat terdapat laporan tahunan dari tahun 2016 – 2020. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan metode yang digunakan adalah metode analisis regresi data panel dengan 1899 data. Kesimpulan dari penelitian ini adalah variabel ukuran direksi dan direktur independen berpengaruh secara signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Nilai *Adjusted R-square* yang dihasilkan dalam pengujian adalah 0.594549, yang berarti variabel independen mampu menjelaskan 59.4549% variasi variabel ROE, dan 40,5451% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Kata Kunci** ROE, Tata Kelola Perusahaan, Kinerja Perusahaan

## I. PENDAHULUAN

Dalam mempertahankan keberlanjutan perusahaan, suatu perusahaan harus terus berusaha mencari berbagai cara agar dapat meningkatkan serta mengelola usahanya untuk mencapai kinerja perusahaan sekaligus keuntungan semaksimal dan seefisien mungkin. Namun, seiring dengan ketatnya persaingan perusahaan, secara tidak langsung perusahaan harus mampu mengikuti, serta mempertahankan diri dengan perkembangan bisnis global serta mengelola perusahaannya dengan baik agar memiliki kelebihan yang mampu bertanding bersama para kompetitor lainnya. Salah satu faktor dalam mencapai kinerja perusahaan secara maksimal, adalah dengan efisiensi tata kelola perusahaan.

Tata kelola perusahaan adalah salah satu topik yang seringkali dibahas, terutama setelah kegagalan perusahaan ataupun krisis perbankan/keuangan. Banyak penelitian yang mempertanyakan apabila dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan dapat meminimalisir risiko perusahaan sekaligus mengembangkan kinerja dalam

perusahaan. Penelitian mengenai tata kelola perusahaan ini perlu dilakukan karena ini merupakan topik/masalah yang muncul setelah kegagalan perusahaan dan juga pada saat krisis finansial. Banyak yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan serta tata kelola perusahaan, penelitian yang dilakukan ini membahas berbagai faktor yang berdampak pada kinerja perusahaan dan tata kelola perusahaan. Maka dari itu, perusahaan harus memperhatikan bahwa dalam manajemen perusahaan tidak ditemukan malpraktek dalam aksi perusahaan seperti peristiwa yang ditunjukkan oleh organisasi seperti Enron dan Lehman Brothers (Kutum, 2015). Runtuhnya Enron, salah satu perusahaan terbesar di Amerika, pada tahun 2001 telah menarik perhatian dunia dalam kasus kegagalan perusahaan. Secara keseluruhan, hampir semua aspek tata kelola perusahaan di Enron lemah. Ini adalah sumber asli dari kegagalan tata kelola perusahaan (Dibra, 2016).

Menurut Detthamrong *et al.* (2017), tanpa dilaksanakan tata kelola perusahaan yang tepat, krisis keuangan dapat terjadi dalam suatu negara apabila terdapat terlalu banyak perusahaan yang mempunyai hutang berlebihan dan apabila perusahaan tersebut tidak dapat membayar biaya tetapnya. Menurut Nadarajan *et al.* (2015), kinerja perusahaan akan lebih baik apabila tata kelola perusahaan yang diterapkan efisien dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai tata kelola perusahaan yang buruk. Banyak studi yang meneliti tentang komposisi tata kelola perusahaan menggunakan pengukuran akuntansi dan ekonomi untuk kinerja perusahaan tetapi tidak pada kinerja operasional.

## II. LANDASAN TEORI

### Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan upaya yang telah di terapkan perusahaan. Terdapat beberapa pengukuran yang dapat memberikan informasi mengenai perusahaan seperti masalah keuangan dan kinerja manajemen untuk pemangku kepentingan dan pemegang saham. Pengukuran yang dimaksud adalah rasio pengungkit, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio efisiensi. Setiap rasio tersebut mempunyai maksud atau tujuan masing-masing yang berbeda untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan (Putra & Nuzula, 2017).

Sebuah penelitian yang diteliti oleh Zabri, Ahmad, & Wah (2016), yang meneliti pengaruh komposisi tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan, peneliti tersebut menyatakan bahwa ukuran direksi dan dewan independen dapat disebutkan sebagai indikator paling berpengaruh dalam tata kelola perusahaan. Pengukuran indikator kinerja perusahaan dalam penelitian dapat diukur dengan *Return On Equity* (ROE). Tujuan pemilihan ROE sebagai pengukur kinerja perusahaan adalah karena rasio tersebut banyak dibuktikan serta digunakan sebagai pengukuran yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan dalam suatu periode dan juga termasuk pengukuran yang sangat bermanfaat bagi para pemangku kepentingan (Putra & Nuzula, 2017).

Tata kelola perusahaan termasuk dalam komponen yang mempengaruhi dasar stabilitas ekonomi perusahaan. Apabila tata kelola perusahaan diaplikasikan secara efektif, maka keputusan yang ditentukan dalam tata kelola perusahaan diharapkan dapat mengurangi masalah yang dipicu oleh pemisahan kepemilikan. Dengan efektifnya pelaksanaan tata kelola perusahaan, kinerja perusahaan dapat membuahkan hasil yang maksimal. Selain itu, biaya modal juga dapat diminimalisir agar dapat menghasilkan sumber modal yang

cukup bagi perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang efektif (Reminov & Hadiprajitno, 2015).

### **Pengaruh Ukuran Direksi terhadap Kinerja Perusahaan**

Direktur termasuk dalam faktor penting menuju keberhasilan perusahaan. Dengan hadirnya anggota direksi, pemantauan serta pengelolaan keseluruhan perusahaan dapat dipertimbangkan secara efisien. Dalam penelitian yang diteliti oleh Apriliani & Dewayanto (2018), hasil penelitian yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang signifikan positif, menyatakan bahwa semakin besarnya ukuran dewan direksi, keahlian, keterampilan, serta pengetahuan yang dapat ditawarkan pada perusahaan akan lebih luas sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Namun, jika ukuran dewan direksi terlalu besar, akan mengacu pada komunikasi yang buruk antar direktur, hal tersebut dapat terjadi karena akan terjadinya banyak perbedaan pendapat serta keputusan yang diambil oleh perusahaan (Mbalwa et al., 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kalsie & Shrivastav (2016), Badu & Appiah (2017), Irshad *et al.* (2015) ukuran dewan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zabri *et al.* (2016), dan Kutum (2015) menunjukkan bahwa ukuran dewan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh Vaidya (2019) menunjukkan hasil yang signifikan negatif.

*H1 : Ukuran Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan*

### **Pengaruh Direktur Independen terhadap Kinerja Perusahaan**

Direktur dalam sebuah perusahaan biasanya diharapkan tidak berpihak sepenuhnya pada manajemen dan berfungsi sebagai wali bagi investor perusahaan. Dengan demikian, mereka harus sepenuhnya menyadari masalah relevan perusahaan dan pertanyaan jika perlu dengan banyak kebebasan (Aktan *et al.*, 2018). Hubungan eksternal dari direktur independen dapat membantu perusahaan mendapatkan persyaratan pinjaman yang menguntungkan. Lebih banyak modal dengan biaya pendanaan yang lebih rendah untuk investasi cenderung menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi. Oleh karena itu, semakin banyak direktur independen dalam dewan, semakin besar kemungkinan untuk mendapatkan pinjaman dan keputusan yang lebih rasional terkait dengan penggunaan hutang. Manfaat tersebut mungkin meningkatkan efektivitas penggunaan utang dan mendorong profitabilitas (Pham & Nguyen, 2019). Independensi direktur dapat menunjukkan anggota dewan lain bahwa mereka bersifat tidak berpihak. Anggota dewan eksternal tidak terlibat dalam operasi perusahaan sehari-hari, tetapi mereka lebih cenderung bersikap lebih independen dalam hal kinerja keuangan perusahaan (Abdallah Mohammad Qadorah, 2018).

Berdasarkan penelitian (Johl *et al.*, 2015), direktur independen tidak memiliki hubungan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan penelitian Uribe-Bohorquez *et al.* (2018), Fuzi *et al.* (2016), Liu *et al.* (2015), dan Mohapatra (2016) menunjukkan bahwa dewan direktur independen memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap kinerja perusahaan.

*H2 : Direktur Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan*

### **Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan**

Salah satu komposisi penting untuk menciptakan tata kelola perusahaan yang kuat dan efisien adalah dengan hadirnya komite audit dalam perusahaan. Peran komite audit diharapkan dapat bersikap secara independen dalam penyusunan laporan serta akurat dalam pengungkapan laporan keuangan dan disesuaikan dengan standar pelaporan standar audit yang ketat. Ukuran komite audit dapat dihitung menggunakan perbandingan jumlah dari anggota komite audit perusahaan (Detthamrong *et al.*, 2017)

Hadirnya keberadaan komite audit diharapkan mampu mengendalikan dan memantau keputusan yang diambil manajer sudah tepat. Dalam hal ini, keputusan memang sepihak, namun mengikat seluruh pemangku kepentingan perusahaan. Manajer tidak lagi berusaha mempertimbangkan kepentingannya sendiri, tetapi mempertimbangkan kepentingan pemegang saham. Dengan hadirnya komite audit, pengendalian kinerja perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik (Kurniawan & Rahardjo, 2014). Jika tata kelola perusahaan diterapkan dengan efisien, komite audit dapat juga meningkatkan nilai perusahaan. Komite audit juga disarankan untuk bersikap independen dan tidak memihak dalam melakukan tugasnya (Gill & Obradovich, 2013).

Berdasarkan penelitian yang diteliti oleh Rahman *et al.* (2019), Alqatamin (2018) dan Dakhllalh *et al.* (2020), terbukti bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Al-Matari *et al.* (2014) menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Detthamrong *et al.* (2017) menunjukkan hasil pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

*H3 : Ukuran Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan*

### **Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan**

Konsentrasi kepemilikan merupakan pemegang saham utama perusahaan dan dapat mempengaruhi keputusan penting perusahaan. Kepemilikan mayoritas dapat membantu menyelesaikan masalah keagenan karena semua keputusan besar dikendalikan oleh kepemilikan mayoritas (Rahadian & Hadiprajitno, 2019). Di sebagian besar negara maju, struktur kepemilikan tersebar, sedangkan di negara berkembang struktur kepemilikan sangat terkonsentrasi, yaitu beberapa pemegang saham memegang sebagian besar saham yang dikeluarkan oleh perusahaan, yang menunjukkan sistem hukum yang lemah untuk melindungi kepentingan investor kecil (Sheikh *et al.*, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irshad *et al.* (2015), Sheikh *et al.* (2013), Ciftci *et al.* (2019), Aktan *et al.* (2018), terbukti bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yasser & Mamun (2015) menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

*H4 : Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan*

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan**

Pengawasan terhadap manajemen akan lebih maksimal dengan hadirnya kepemilikan institusional, sehingga kemakmuran pemegang saham akan meningkat dan terjamin.

Pentingnya sebuah institusi sebagai agen pengawas suatu perusahaan dapat dilihat melalui investasi yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut. Jika persentase saham institusi cukup tinggi, maka pengawasan terhadap perilaku manajemen akan lebih efektif karena dapat dikendalikan secara garis besar oleh institusi tersebut. Sehingga, manajer akan berusaha memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik untuk para pemegang saham. Jika persentase saham institusi rendah, maka yang terjadi adalah sebaliknya (Candradewi & Sedana, 2016). Hadirnya pemegang saham institusional dalam perusahaan dapat menghindari masalah terjadi, seperti masalah yang muncul antara pihak pemegang saham dengan pihak manajemen. Penelitian tersebut didukung oleh (Gugong *et al.*, 2014). Pengawasan terhadap manajemen akan lebih maksimal dengan hadirnya kepemilikan institusional, sehingga kemakmuran pemegang saham akan meningkat dan terjamin.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fransisca Widyati (2013) dan Candradewi & Sedana (2016) membuktikan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Wang *et al.* (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan dan penelitian Irshad *et al.* (2015) dan Putra & Nuzula (2017) membuktikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara kepemilikan institusional dan kinerja perusahaan.

*H5 : Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan*

### III. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis data yang diuji adalah data kuantitatif dengan menggunakan aplikasi Eviews 10 untuk melakukan pengujian regresi data panel. Data-data yang diuji merupakan data kuantitatif dan sekunder dari laporan tahunan perusahaan pada tahun 2016 hingga 2020 di situs Bursa Efek Indonesia dan dari situs perusahaan masing-masing. Variabel dependen yang diteliti adalah *Return on Equity* yang mengukur kinerja perusahaan, serta variabel independen yang diteliti adalah ukuran direksi, direktur independen, ukuran komite audit, konsentrasi kepemilikan, serta kepemilikan institusional.

Kinerja Perusahaan menjadi variabel dependen dalam penelitian ini, variabel tersebut diukur dengan persentase dari *Return on Equity* (ROE). Pengukuran variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dipaparkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1 . Definisi Pengukuran Variabel Independen

Variabel	Pengukuran
Ukuran Direksi (UD)	Jumlah anggota direktur dalam perusahaan
Direktur Independen (DI)	Jumlah anggota direktur independen dalam perusahaan
Ukuran Komite Audit (UKA)	Jumlah anggota komite audit dalam perusahaan
Konsentrasi Kepemilikan (KK)	Proporsi saham 3 terbesar / total saham beredar
Kepemilikan Institusional (KI)	Proporsi saham perusahaan insitusional / total saham beredar

Sumber : Data sekunder diolah 2021

**IV. HASIL PENELITIAN**

**Hasil Uji Statistik (Statistik Deskriptif)**

Pengujian Statistik Deskriptif dilakukan untuk menjabarkan nilai minimum, nilai maksimum, rata – rata, dan standar deviasi dari variabel – variabel dan jumlah data penelitian (N) yang digunakan dalam penelitan.

Tabel 2. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
UD	1899	2.00	16.00	4.81	2.04200
DI	1899	0.00	1.00	0.1346	0.15537
UKA	1899	1.00	8.00	3.13	0.56400
KK	1899	0.02	1.00	0.7247	0.18800
KI	1899	0.00	1.00	0.5478	0.37734
ROE	1899	-0.11	0.28	0.0743	0.06967
Valid N (listwise)	1899				

Sumber : Data sekunder diolah 2021

**Uji Signifikansi Fixed Effect (Uji Chow)**

Tabel 3. Hasil Pengujian Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.281784	(492,1400)	0.0000
Cross-section Chi-square	1992.965335	492	0.0000

Sumber : Data sekunder diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai dari hasil Uji Chow menunjukkan nilai 0.0000 pada *probability (Prob) cross section F*. Hasil dari probabilitas tersebut lebih rendah daripada nilai signifikansi 0.05. Maka dari itu, Fixed Effect Model cocok dipakai untuk pengujian berikutnya.

**Uji Signifikansi Fixed Effect atau Random Effect (Uji Hausman)**

Tabel 4. Hasil Pengujian Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	40.892392	6	0.0000

Sumber : Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan pengujian tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai uji *Hausman* memiliki *probability (Prob) cross section random* senilai 0.0000. Hasil dari probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05. Maka, metode yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* untuk menganalisa pengaruh dari komposisi tata kelola perusahaan terhadap ROE.

**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

<b>Cross-section fixed (dummy variables)</b>			
R-squared	0.700932	Mean dependent var	0.074322
Adjusted R-squared	0.594549	S.D. dependent var	0.069671
S.E. of regression	0.044363	Akaike info criterion	-3.172144
Sum squared resid	2.755289	Schwarz criterion	-1.714012
Log likelihood	3510.950	Hannan-Quinn criter.	-2.635344
F-statistic	6.588768	Durbin-Watson stat	1.966218
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai dari Adjusted R-squared adalah 0.594549 atau 59.4549%. Nilai tersebut menyatakan bahwa variabel independen ukuran direksi, direktur independen, ukuran komite audit, konsentrasi kepemilikan, dan kepemilikan institusional berpengaruh sebesar 59.4549% terhadap ROE dan sisa sebesar 40,5451% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

<b>Cross-section fixed (dummy variables)</b>			
R-squared	0.700932	Mean dependent var	0.074322
Adjusted R-squared	0.594549	S.D. dependent var	0.069671
S.E. of regression	0.044363	Akaike info criterion	-3.172144
Sum squared resid	2.755289	Schwarz criterion	-1.714012
Log likelihood	3510.950	Hannan-Quinn criter.	-2.635344
F-statistic	6.588768	Durbin-Watson stat	1.966218
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan hasil pengujian dalam tabel diatas, hasil menyatakan nilai dari pengujian uji F senilai 0.000000, nilai tersebut menunjukkan bahwa hasil uji lebih rendah daripada nilai signifikansi yaitu 0.05. Nilai tersebut membuktikan bahwa variabel ukuran direksi, direktur independen, ukuran komite audit, konsentrasi kepemilikan, serta kepemilikan institusional secara keseluruhan berpengaruh simultan terhadap ROE.

**Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.057994	0.020924	2.771691	0.0057
UD	0.003373	0.001711	1.971151	0.0489

DI	0.043065	0.013336	3.229290	0.0013
UKA	0.001687	0.004043	0.417315	0.6765
KK	-0.013891	0.019645	-0.707102	0.4796
KI	-0.015135	0.013942	-1.085536	0.2779

Sumber : Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan hasil dari Uji *Fixed Effect* diatas, dapat disimpulkan persamaan dari model regresi data panel dari pengaruh ukuran direksi, direktur independen, ukuran komite audit, konsentrasi kepemilikan, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan (ROE) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020 adalah sebagai berikut :

$$ROE = 0.057994 + (0.003373 UD) + (0.043065 DI) + (0.001687 UKA) + (-0.013891 KK) + (0.004801 KI) + e$$

Keterangan:

ROE = *Return on Equity* (Kinerja Perusahaan)

UD = Ukuran Dewan Direktur

DI = Dewan Direktur Independen

UKA = Ukuran Komite Audit

KK = Konsentrasi Kepemilikan

KI = Kepemilikan Institusional

e = *Error Term*

Persamaan model regresi data tabel diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 0.057994, nilai tersebut dapat diartikan bahwa variabel tersebut dianggap konstan karena lebih dari nilai 0.
- Hasil perhitungan menghasilkan koefisien regresi dari UD sebesar 0.003373. Hasil tersebut disimpulkan bahwa setiap bertambahnya anggota direktur, maka nilai dari variabel kinerja keuangan (ROE) akan meningkat sebesar 0.003373.
- Hasil perhitungan menghasilkan koefisien regresi dari DI sebesar 0.043065. Hasil tersebut disimpulkan bahwa setiap bertambahnya anggota direktur independen, maka nilai dari variabel kinerja keuangan (ROE) akan meningkat sebesar 0.043065.
- Hasil perhitungan menghasilkan koefisien regresi dari UKA sebesar 0.001687. Hasil tersebut disimpulkan bahwa setiap bertambahnya anggota komite audit, maka nilai dari variabel kinerja keuangan (ROE) akan meningkat sebesar 0.001687.
- Hasil perhitungan menghasilkan koefisien regresi dari KK sebesar -0.013891. Hasil tersebut disimpulkan bahwa setiap meningkatnya persentase konsentrasi kepemilikan, maka nilai dari variabel kinerja keuangan (ROE) akan menurun sebesar 0.013891.
- Hasil perhitungan menghasilkan koefisien regresi dari KI sebesar 0.004801. Hasil tersebut disimpulkan bahwa setiap meningkatnya persentase kepemilikan institusional, maka nilai dari variabel kinerja keuangan (ROE) akan menurun sebesar 0.004801.

### Pembahasan Hasil Pengujian

Pada tabel hasil pengujian uji-t diatas membuktikan bahwa ukuran direktur berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap ROE. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliani & Dewayanto (2018), Badu & Appiah (2017), Irshad *et al.* (2015), Kalsie & Shrivastav (2016) yang menyatakan hasil signifikan positif. Dengan ukuran direksi yang besar, perusahaan akan mendapat keuntungan lebih, seperti luasnya keahlian dan pemantauan yang dapat dilakukan oleh dewan direktur. Namun, ukuran direksi juga harus disesuaikan dengan kompleksitas dan ukuran perusahaan.

Hasil pengujian selanjutnya adalah direktur independen yang menunjukkan hasil signifikan positif. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fuzi *et al.* (2016), Liu *et al.* (2015), Mohapatra (2016), Uribe-Bohorquez *et al.* (2018) dengan hasil signifikan positif. Dengan hadirnya direktur independen, dalam pengambilan keputusan, perusahaan akan memiliki pandangan direktur yang rasional dan tidak memihak sepenuhnya pada manajemen. Selain itu, direktur independen akan menawarkan keahlian dan pengalaman yang lebih luas untuk perusahaan.

Hasil penelitian untuk variabel ukuran komite audit menyatakan bahwa ukuran komite audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Matari *et al.* (2014). Hal tersebut menyatakan bahwa besar atau kecilnya ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan untuk perusahaan di Indonesia.

Hasil pengujian untuk variabel konsentrasi kepemilikan menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap kinerja perusahaan. Tingginya variabel konsentrasi kepemilikan dapat menyebabkan pemilihan keputusan yang sepihak, sehingga perusahaan tidak efektif dalam mencapai tujuan perusahaan (Suwarta *et al.*, 2016).

Hasil pengujian untuk variabel kepemilikan institusional menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi karena pemantauan yang dilakukan oleh perusahaan institusional kurang efektif dan tidak mempengaruhi pengambilan keputusan pendanaan. Hasil dari penelitian variabel kepemilikan institusional ini didukung oleh penelitian yang diteliti Reminov & Hadiprajitno (2015).

### V. KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel- variabel independen, yaitu ukuran direksi, direktur independen, ukuran komite audit, konsentrasi kepemilikan, dan kepemilikan institusional mempengaruhi variabel kinerja keuangan secara simultan. Diantara variabel independen, ukuran komite audit, konsentrasi kepemilikan, dan kepemilikan institusional berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan. Namun, untuk variabel ukuran direksi dan direktur independen berpengaruh secara signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis  $H_1$  dan  $H_2$  dapat diterima, sedangkan hipotesis  $H_3$  untuk variabel ukuran komite audit,  $H_4$  untuk konsentrasi kepemilikan dan  $H_5$  untuk kepemilikan asing tidak diterima karena hasil menyatakan variabel – variabel tersebut tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen ROE. Terdapat batasan dalam penelitian ini,

yaitu variabel independen yang diteliti hanya dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 59.4549%. Sisa dari persentase tersebut dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aktan, B., Turen, S., Tvaronavičienė, M., Celik, S., & Alsadeh, H. A. (2018). Corporate Governance and Performance of the Financial Firms in Bahrain. *Polish Journal of Management Studies*, 17(1), 39–58. <https://doi.org/10.17512/pjms.2018.17.1.04>
- Al-Matari, E. M., Al-Swidi, A. K., & Fadzil, F. H. B. (2014). Audit committee characteristics and executive committee characteristics and firm performance in Oman: Empirical study. *Asian Social Science*, 10(12), 98–113. <https://doi.org/10.5539/ass.v10n12p98>
- Alqatamin, R. M. (2018). Audit Committee Effectiveness and Company Performance: Evidence from Jordan. *Accounting and Finance Research*, 7(2), 48. <https://doi.org/10.5430/afr.v7n2p48>
- Apriliani, M. T., & Dewayanto, T. (2018). Pengaruh tata kelola perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan artikel ilmiah. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(1), 1–10.
- Badu, L. A., & Appiah, K. O. (2017). The Impact of Corporate Board Size on Firm Performance: Evidence from Ghana and Nigeria. *Research in Business and Management*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.5296/rbm.v4i2.11721>
- Candradewi, I., & Sedana, I. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return on Asset. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(5), 255207.
- Ciftci, I., Tatoglu, E., Wood, G., Demirbag, M., & Zaim, S. (2019). Corporate Governance and Firm Performance in Emerging Markets: Evidence from Turkey. *International Business Review*, 28(1), 90–103. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2018.08.004>
- Dakhlallah, M. M., Rashid, N., Wan Abdullah, W. A., & Al Shehab, H. J. (2020). Audit committee and Tobin's Q as a measure of firm performance among Jordanian companies. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(1), 28–41. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I1/20201005>
- Detthamrong, U., Chancharat, N., & Vithessonthi, C. (2017). Corporate governance, capital structure and firm performance: Evidence from Thailand. *Research in International Business and Finance*, 42(June), 689–709. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.011>
- Dibra, R. (2016). Corporate Governance Failure: The Case Of Enron And Parmalat. *European Scientific Journal, ESJ*, 12(16), 283. <https://doi.org/10.19044/esj.2016.v12n16p283>
- Fransisca Widyati, M. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1).
- Fuzi, S. F. S., Halim, S. A. A., & Julizaerma, M. K. (2016). Board Independence and Firm Performance. *Procedia Economics and Finance*, 37(16), 460–465. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)30152-6](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)30152-6)
- Irshad, R., Hashmi, S. H., Kausar, S., & Nazir, M. I. (2015). Board Effectiveness , Ownership Structure and Corporate Performance : Evidence from Pakistan. *Journal of Business Studies Quarterly*, 7(2), 46–61.

- Johl, S. K., Kaur, S., & Cooper, B. J. (2015). Board Characteristics and Firm Performance: Evidence from Malaysian Public Listed Firms. *Journal of Economics, Business and Management*, 3(2), 239–243. <https://doi.org/10.7763/joebm.2015.v3.187>
- Kalsie, A., & Shrivastav, S. M. (2016). Analysis of board size and firm performance: Evidence from NSE companies using panel data approach. *Indian Journal of Corporate Governance*, 9(2), 148–172. <https://doi.org/10.1177/0974686216666456>
- Kutum, I. (2015). Board Characteristics and Firm Performance: Evidence from Palestine. *European Journal of Accounting Auditing and Finance Research*, 3(3), 32–47.
- Liu, Y., Miletkov, M. K., Wei, Z., & Yang, T. (2015). Board independence and firm performance in China. *Journal of Corporate Finance*, 30, 223–244. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2014.12.004>
- Mbalwa, P. N., Kombo, H., Chepkoech, L., Koech, S., & Shavulimo, P. M. (2014). Effect of Corporate Governance on Performance of Sugar Manufacturing Firms in Kenya: A Case of Sugar Manufacturing Firms in Western Kenya. *IOSR Journal of Business and Management*, 16(11), 86–112. <https://doi.org/10.9790/487x-1611286112>
- Mohapatra, P. (2016). Board independence and firm performance in India. *International Journal of Management Practice*, 9(3), 317–332. <https://doi.org/10.1504/IJMP.2016.077834>
- Nadarajan, S., Chandren, S., Bahaudin, A. Y., Elias, E. M., & Nawi, M. N. M. (2015). Corporate governance and operations performance: Inventory study on Malaysian listed firms. *International Journal of Supply Chain Management*, 4(2), 68–71.
- Putra, A. S., & Nuzula, N. F. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 47(1), 103–112.
- Rahman, M. M., Meah, M. R., & Chaudhory, N. U. (2019). The Impact of Audit Characteristics on Firm Performance: An Empirical Study from an Emerging Economy. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 6(1), 59–69. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2019.vol6.no1.59>
- Reminov, M. M., & Hadiprajitno, P. B. (2015). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 179–189.
- Sheikh, N. A., Wang, Z., & Khan, S. (2013). The Impact of Internal Attributes of Corporate Governance on Firm Performance: Evidence from Pakistan. *International Journal of Commerce and Management*, 23(1), 38–55. <https://doi.org/10.1108/10569211311301420>
- Suwarti, T., Mindarti, C. S., & Setianingsih, N. (2016). Analisis Pengaruh Komisaris Independen, Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Intellectual Capital Disclosure (ICD) Dan Kinerja Perusahaan. *Forum Manajemen Indonesia Ke 8*, 8(Icd), 1–18.
- Uribe-Bohorquez, M. V., Martínez-Ferrero, J., & García-Sánchez, I. M. (2018). Board independence and firm performance: The moderating effect of institutional context. *Journal of Business Research*, 88(September 2017), 28–43. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.03.005>

- 
- Vaidya, P. N. (2019). Board Size and Firm Performance: a Study on Bse 100 Companies. *Journal of Management*, 10(3), 117–123.  
<https://doi.org/10.34218/jom.6.3.2019.013>
- Wang, Y., Abbasi, K., Babajide, B., & Yekini, K. C. (2019). Corporate governance mechanisms and firm performance: evidence from the emerging market following the revised CG code. *Corporate Governance (Bingley)*, 20(1), 158–174.  
<https://doi.org/10.1108/CG-07-2018-0244>
- Yasser, Q. R., & Mamun, A. Al. (2015). Effects of ownership concentration on firm performance: Pakistani evidence. *Journal of Asia Business Studies*, 9(2), 162–176.  
<https://doi.org/10.1108/JABS-07-2014-0047>
- Zabri, S. M., Ahmad, K., & Wah, K. K. (2016). Corporate Governance Practices and Firm Performance: Evidence from Top 100 Public Listed Companies in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*, 35(October 2015), 287–296.  
[https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)00036-8](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)00036-8)